

SOSIALISASI LITERASI KEUANGAN DIGITAL DALAM PENGEMBANGAN WISATA PANTAI DI DESA SUNGAI BUNTU

Nanu Hasanuh¹, Hari Sulistiyo², Sri Suartini³, Solihin Sidik⁴, Rulyanti Susi Wardhani⁵

^{1,2,3,4}Universitas Singaperbangsa Karawang

⁵Universitas Bangka Belitung

email: nanu.hasanuh@fe.unsika.ac.id¹, hari.sulistiyo@fe.unsika.ac.id², sri.suartini@feb.unsika.ac.id³, rulyantiwardhani67@gmail.com⁴

Abstrak

Sosialisasi literasi keuangan digital telah diselenggarakan di Desa Sungaibuntu, Kecamatan Pedes, Kabupaten Karawang pada 5 Oktober 2022. Acara tersebut dihadiri oleh 30 peserta dari UKM setempat dari pendaftar sebanyak 50 orang. Materi sosialisasi meliputi konsep keuangan digital, aplikasi keuangan digital, dan perencanaan keuangan bagi UKM, meliputi penghematan, investasi, serta pengurangan hutang. Pemberian doorprize bagi peserta yang aktif bertanya dan motivasi untuk menggunakan aplikasi keuangan digital juga dilakukan. Sebelum acara, dilakukan survey pendahuluan yang menunjukkan bahwa para pengusaha UKM di Pantai Samudera Baru dan Pantai Pelangi Desa Sungaibuntu belum memahami sepenuhnya konsep keuangan digital dan penggunaan aplikasi keuangan digital. Namun, setelah acara sosialisasi dilakukan, para peserta berhasil memahami dan mempraktikkan konsep-konsep tersebut. Indikator keberhasilan acara sosialisasi meliputi pemahaman konsep keuangan digital, pemahaman penggunaan aplikasi keuangan digital, perubahan perilaku pengelolaan keuangan, keinginan untuk memberikan informasi lanjutan tentang literasi keuangan digital kepada orang lain, kepuasan dan kemampuan menguasai materi, serta pemahaman untuk tidak banyak melakukan pengeluaran konsumtif. Dalam kesimpulannya, acara sosialisasi literasi keuangan digital di Desa Sungaibuntu telah berhasil memberikan edukasi dan informasi yang berguna bagi para peserta dan diharapkan dapat membantu pengembangan UKM di daerah tersebut.

Kata Kunci : UMK, Aplikasi Digital, Keuangan Digital

Abstract

A digital financial literacy socialization was held in Sungaibuntu Village, Pedes Sub-district, Karawang Regency on October 5, 2022. The event was attended by 30 participants from local SMEs out of 50 applicants. The socialization materials included digital finance concepts, digital finance applications, and financial planning for SMEs, including savings, investment, and debt reduction. Door prizes were given to participants who actively asked questions and motivated them to use digital financial applications. Prior to the event, a preliminary survey was conducted which showed that SME entrepreneurs at Samudera Baru Beach and Pelangi Beach in Sungaibuntu Village did not fully understand the concept of digital finance and the use of digital finance applications. However, after the socialization event, the participants were able to understand and practice these concepts. The success indicators of the socialization event include understanding the concept of digital finance, understanding the use of digital financial applications, changes in financial management behavior, the desire to provide further information about digital financial literacy to others, satisfaction and ability to master the material, and understanding not to make a lot of consumptive spending. In conclusion, the digital financial literacy socialization event in Sungaibuntu Village has successfully provided education and useful information for the participants and is expected to help the development of SMEs in the area.

Keywords: Mses, Digital Applications, Digital Finance

PENDAHULUAN

Perkembangan transaksi digital begitu pesat. Masyarakat sudah banyak menggunakan sistem pembayaran digital dalam aktivitasnya. Masyarakat sudah banyak bertransaksi dengan banyak e-commerce di Indonesia, hampir 90% melakukan transaksi secara digital. Ini artinya sudah terjadi *Cashless Society*. *Cashless Society* merupakan sistem pembayaran non-tunai, uang elektronik atau uang digital sebagai alat pembayarannya (Bank Indonesia, 2020; Bintariningtyas et al., 2021;

Fadillah & Pospos, 2022; Lestari & Santoso, 2021). Pemerintah melalui Bank Indonesia mendukung gerakan *Cashless Society*, dengan membuat program Gerakan Nasional Non-Tunai (GNNT) sejak tahun 2014. GNNT menargetkan seluruh masyarakat pada tahun 2025 sudah melakukan sistem pembayaran elektronik, melalui *Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia (BSPI)*. Dalam teori *Diffusion of Innovation*, diperkenalkan oleh Roger (1962), produk ataupun ide bisa menyebar berdasarkan perkembangan momentum pada sistem sosial suatu negara bahkan dunia (International Finance Corporation & the SME Finance Forum, 2021; Lestari & Santoso, 2021). *Cashless Society* merupakan pengejawantahan dari teori ini. Mau tidak mau tuntutan untuk melakukan transaksi non-tunai sudah harus diimplementasikan oleh semua kalangan, perbankan, masyarakat, pemerintah apalagi UMKM (Efendi et al., 2022).

Perbankan semakin massive mendorong dan memperkuat pelayanan teknologi digitalnya dengan membentuk komunitas digital, M-Banking, electronic data capturing, dan lainnya (Fuadi et al., 2021; Primasari & Ghofirin, 2021; Susila, 2013). Gerakan Nasional Non-Tunai sudah diinisiasi oleh pemerintah, implementasi sudah dilakukan oleh perbankan, masyarakat sebagian besar sudah melakukannya, UMKM perlu mengikuti perkembangannya, sesuai dengan teori *diffusion of innovation*, agar tidak tertinggal dan dapat meningkatkan kinerja keuangannya (Nidya Waras Sayekti, 2019).

UMKM perlu mengambil peranan untuk mensukseskan program tersebut, tidak hanya mendukung program pemerintah, UMKM juga bisa meningkatkan kinerjanya, terutama kinerja keuangannya. Tidak terkecuali (Usaha Kecil dan Mikro) UKM yang ada di Pantai Wisata Desa Sungaibuntu, baik UKM di Pantai Pelangi maupun UKM di Pantai Samudera Baru.

Survey pendahuluan terhadap UKM yang ada di Pantai Pelangi dan Samudera Baru, sebanyak 70 responden, menunjukkan bahwa 90% sudah mempunyai smartphone dan dari pemakai smartphone tersebut hanya 20% telah memanfaatkan smartphone sebagai alat pembayaran non-tunai. Pemanfaatan tersebut juga hanya sekedar melakukan pembayaran ketika UKM melakukan transaksi dalam pembelian online pada e-commerce besar, seperti Tokopedia, Lazada, Bukalapak, Shopee dan lain-lain. Di sisi lain pemanfaatan smartphone oleh UKM dengan pembeli, sebagai alat pembayaran non-tunai tidak ada sama sekali.

Berdasarkan fenomena ini peneliti perlu melakukan sosialisasi dan edukasi keuangan digital kepada pemilik usaha atau UKM yang ada di sekitar Pantai Pelangi dan Pantai Samudera Baru Desa Sungaibuntu.

Tujuan dari sosialisasi literasi keuangan digital di atas adalah untuk memberikan edukasi dan informasi kepada para peserta, terutama UKM setempat, tentang konsep keuangan digital, aplikasi keuangan digital, dan perencanaan keuangan yang baik, termasuk penghematan, investasi, dan pengurangan hutang. Diharapkan dengan adanya sosialisasi ini, para peserta dapat memahami dan mempraktikkan konsep-konsep tersebut, sehingga dapat membantu dalam pengembangan dan peningkatan kinerja UKM di daerah tersebut. Selain itu, sosialisasi ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya literasi keuangan digital dan mendorong penggunaan aplikasi keuangan digital sebagai alat yang efektif untuk pengelolaan keuangan yang baik dan efisien.

METODE PELAKSANAAN

Tempat dan Waktu.

Sosialisasi literasi keuangan digital dilaksanakan di AULA Desa Sungaibuntu, Kecamatan Pedes, Kabupaten Karawang pada tanggal 15 Oktober 2022. Acara diikuti oleh 30 peserta yang terdiri dari UKM setempat, dari pendaftar sebanyak 50 orang. Selain itu, sosialisasi ini juga dihadiri oleh kepala desa, perangkat desa, dan pihak-pihak terkait lainnya.

Khalayak Sasaran

UMKM sasaran adalah para pelaku usaha yang ada di sekitar Pantai Pelangi dan Pantai Samudera Baru Desa Sungaibuntu. Dalam menyelesaikan masalah mitra, digunakanlah metode *experiential learning*. Dalam survey pendahuluan terdapat usaha mikro di Desa Sungaibuntu sebanyak 70 pengusaha, namun dalam waktu 10 hari, hanya 50 pendaftar berhasil mendaftar, dan pada pelaksanaan kegiatan pelatihan hanya dihadiri oleh 60% atau 30 orang dari pendaftar. Metode *experiential learning* digunakan dalam sosialisasi dengan tujuan agar interaksi antara pembicara dan peserta dapat berlangsung secara interaktif.

Metode Pengabdian

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan beberapa aktivitas utama, antara lain;

1. Rapat Koordinasi
Rapat koordinasi dilakukan untuk persiapan melakukan sosialisasi dengan kepala desa, aparatur desa serta perwakilan pengusaha serta dibantu mahasiswa pendamping.
2. Survey pendahuluan
Survey pendahuluan untuk mendapatkan yang diperlukan untuk memperkuat sosialisasi literasi keuangan digital di Desa Sungaibuntu..
3. Melaksanakan sosialisasi dan edukasi.
Sosialisasi literasi keuangan digital dengan memberikan penjelasan dan contoh penggunaan aplikasi uang elektronik melalui smartphone.
4. Melaksanakan survey pasca sosialisasi
Pasca sosialisasi selanjutnya melakukan survey terkait pemahaman sebelum dan setelah sosialisasi.

Indikator Keberhasilan

Beberapa indikator yang dapat menjadi acuan untuk mengukur keberhasilan dari program sosialisasi dan edukasi literasi keuangan digital antara lain:

1. Tingkat pemahaman tentang literasi keuangan digital: Program sosialisasi dan edukasi yang berhasil akan meningkatkan pemahaman peserta tentang literasi keuangan digital, seperti pemahaman tentang konsep keuangan, penggunaan aplikasi keuangan digital, dan perencanaan keuangan.
2. Perubahan perilaku dalam pengelolaan keuangan: Keberhasilan program sosialisasi dan edukasi literasi keuangan digital juga dapat diukur dari perubahan perilaku peserta dalam pengelolaan keuangan mereka, seperti peningkatan penggunaan aplikasi keuangan digital, penghematan, investasi, dan pengurangan utang.
3. Penyebaran informasi: Keberhasilan program sosialisasi dan edukasi literasi keuangan digital juga dapat diukur dari sejauh mana peserta menyebarkan informasi yang diperoleh dari program tersebut ke orang lain, seperti keluarga, teman, dan masyarakat luas.
4. Kepercayaan dan kepuasan peserta: Program sosialisasi dan edukasi literasi keuangan digital yang berhasil akan meningkatkan kepercayaan dan kepuasan peserta terhadap kemampuan mereka dalam mengelola keuangan mereka sendiri dengan menggunakan aplikasi keuangan digital.
5. Penghematan dan peningkatan investasi: Keberhasilan program sosialisasi dan edukasi literasi keuangan digital juga dapat diukur dari peningkatan penghematan dan investasi peserta, serta pengurangan utang dan pengeluaran konsumtif yang tidak perlu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rapat Koordinasi

Rapat koordinasi dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dibantu mahasiswa untuk mempersiapkan sosialisasi dengan memperhatikan segala perlengkapan dan peralatan yang diperlukan. Dalam rapat ini juga menetapkan tema, UKM sasaran, waktu pelaksanaan, susunan acara, serta sumber daya yang menyangkut survey pendahuluan dan survey setelah sosialisasi. Tema yang ditetapkan sesuai dengan usulan pengabdian masyarakat yaitu, "Sosialisasi Literasi Keuangan Digital Dalam Pengembangan Wisata Pantai di Desa Sungai Buntu". Terkait waktu pengabdian masyarakat, ditetapkan tanggal 5 Oktober 2022, survey pendahuluan serta kunjungan ke Kepala Desa Sungaibuntu dan tanggal 15 Oktober 2022, pelaksanaan sosialisasi dan edukasi serta survey pasca sosialisasi.

Kunjungan ke Kepala Desa Sungaibuntu serta aparatur desa sebagai perkenalan dan permohonan izin untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat di Desa Sungaibuntu.

Survey Pendahuluan

Survey pendahuluan dibagi menjadi dua tim, Tim A melakukan survey kepada para pelaku usaha di Pantai Pelangi dan Tim B melakukan survey kepada para pelaku usaha di Pantai Samuderbaru. Tiap Tim Survey terdiri dari 5 (lima) orang, 2 (dua) orang dosen dan 3 (tiga) orang mahasiswa. Survey dengan wawancara mengenai sejauh mana para pelaku usaha sudah mempunyai dan menggunakan smartphone sebagai sarana bertransaksi dalam bisnisnya. Jumlah responden dalam survey pendahuluan adalah 70 responden.

Hasil survey pendahuluan yang dilakukan pada 70 pengusaha UKM di Pantai Samudera Baru dan Pantai Pelangi Desa Sungaibuntu menunjukkan bahwa mayoritas responden masih kurang

memahami tentang konsep keuangan digital. Sebagian besar dari mereka baru mengetahui tentang aplikasi keuangan digital namun belum sepenuhnya memahami cara penggunaannya.

Selain itu, mayoritas responden juga belum memahami konsep perhitungan laporan keuangan, investasi dan pengaturan hutang. Hal ini menunjukkan bahwa banyak pengusaha UKM di kawasan tersebut belum memiliki kemampuan dan pengetahuan yang memadai dalam mengelola keuangan usahanya secara efektif dan efisien.

Dari hasil survey pendahuluan ini dapat disimpulkan bahwa perlu adanya sosialisasi literasi keuangan digital yang lebih terfokus dan komprehensif untuk membantu pengusaha UKM di kawasan tersebut dalam mengoptimalkan pengelolaan keuangannya. Hal ini diharapkan dapat membantu pengusaha UKM dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing bisnisnya di era digital saat ini.



Gambar 1. Survey Pendahuluan

Kegiatan Sosialisasi dan Edukasi

Sosialisasi Literasi Keuangan Digital di Aula Desa Sungaibuntu Kecamatan Pedes dihadiri oleh 30 peserta dari UKM setempat yang telah mendaftar sebanyak 50 orang. Acara secara langsung memberikan pemahaman tentang konsep keuangan digital, aplikasi keuangan digital, dan perencanaan keuangan bagi UKM.

Acara dimulai dengan pemaparan materi tentang konsep keuangan digital, seperti definisi dan penggunaan teknologi keuangan digital. Selanjutnya, peserta diajarkan tentang berbagai aplikasi keuangan digital yang dapat membantu pengelolaan keuangan UKM secara lebih efektif dan efisien. Materi terakhir adalah tentang perencanaan keuangan, penghematan, investasi, serta pengurangan hutang.

Setelah pemaparan materi, dilakukan sesi tanya jawab, di mana peserta dapat bertanya langsung kepada pembicara untuk memperjelas konsep yang telah disampaikan. Pada sesi ini, peserta yang memiliki pertanyaan terbaik akan diberikan doorprize sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi dan minatnya dalam acara ini.

Selanjutnya, para peserta diberikan motivasi untuk menggunakan aplikasi keuangan digital dengan memberikan contoh nyata dari keuntungan yang diperoleh dengan menggunakannya. Pembicara juga memberikan tips dan trik tentang penggunaan aplikasi keuangan digital yang dapat membantu UKM dalam pengelolaan keuangannya.

Kesimpulannya, acara sosialisasi literasi keuangan digital di Aula Desa Sungaibuntu Kecamatan Pedes ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang konsep keuangan digital, aplikasi keuangan digital, dan perencanaan keuangan bagi UKM. Selain itu, peserta juga diberikan motivasi untuk menggunakan aplikasi keuangan digital sebagai salah satu cara dalam mengelola keuangan dengan lebih efektif dan efisien.



Gambar 2. Sosialisasi Literasi Digital

Keberhasilan Kegiatan Pasca Sosialisasi

Pasca sosialisasi literasi keuangan digital, terdapat beberapa indikator keberhasilan yang dapat diidentifikasi. Pertama, peserta berhasil memahami konsep keuangan digital, sehingga mereka dapat mengidentifikasi peluang dan risiko dalam penggunaan teknologi keuangan tersebut. Kedua, mereka dapat mengidentifikasi macam-macam aplikasi keuangan digital dan memahami cara penggunaannya. Hal ini dapat membantu mereka dalam mengelola keuangan dengan lebih efektif dan efisien.

Selanjutnya, terdapat perubahan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik, dimana para peserta mulai mengelola keuangan dengan cara yang lebih terorganisir dan terstruktur, dengan mengikuti prinsip perencanaan, penghematan, investasi, serta pengaturan hutang. Selain itu, para peserta juga menjadi lebih sadar untuk tidak melakukan pengeluaran konsumtif yang tidak perlu, sehingga keuangan mereka dapat lebih terjaga dan terkendali.

Selain itu, para peserta juga merasa puas dengan materi yang telah disampaikan dan mampu menguasainya. Hal ini tercermin dari hasil survey kembali yang menunjukkan bahwa para peserta berhasil memahami dan mempraktikannya. Terakhir, para peserta juga ingin memberikan informasi lanjutan tentang literasi keuangan digital kepada orang lain, sehingga dapat membantu orang lain untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangan secara efektif.

Dari indikator keberhasilan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi literasi keuangan digital telah berhasil memberikan manfaat dan dampak positif bagi para peserta. Diharapkan hal ini dapat membantu pengusaha UKM di kawasan tersebut untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing bisnisnya di era digital saat ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi kegiatan sosialisasi literasi keuangan digital yang telah dilakukan di Aula Desa Sungaibuntu, dapat disimpulkan bahwa kegiatan tersebut berhasil memberikan manfaat dan dampak positif bagi para peserta.

Sebelum kegiatan sosialisasi dilakukan, hasil survey pendahuluan menunjukkan bahwa sebagian besar pengusaha UKM di kawasan Pantai Samudera Baru dan Pantai Pelangi Desa Sungaibuntu belum paham tentang konsep keuangan digital dan aplikasi keuangan digital, serta belum memiliki konsep perhitungan laporan keuangan, investasi, dan pengaturan hutang. Namun, setelah mendapatkan edukasi dan sosialisasi tentang literasi keuangan digital, para peserta berhasil memahami konsep dan penggunaan aplikasi keuangan digital, serta melakukan perubahan perilaku dalam pengelolaan keuangan dengan cara yang lebih terorganisir dan efisien.

Selain itu, para peserta merasa puas dengan materi yang telah disampaikan dan mampu menguasainya. Mereka juga tertarik untuk memberikan informasi lanjutan tentang literasi keuangan digital kepada orang lain.

Dengan demikian, kegiatan sosialisasi literasi keuangan digital telah berhasil memberikan manfaat dan dampak positif bagi pengusaha UKM di kawasan tersebut, yang dapat membantu mereka meningkatkan produktivitas dan daya saing bisnis di era digital saat ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Rektor Universitas Singaperbangsa Karawang, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Singaperbangsa Karawang, Ketua LPPM Universitas Singaperbangsa Karawang, Kepala Desa Sungaibuntu, Sekretaris Desa, Badan permusyawaratan Desa (BPD), dosen dan mahasiswa pendamping, serta pelaku usaha mikro yang telah berpartisipasi dalam terselenggaranya sosialisasi literasi keuangan digital di Desa Sungaibuntu, Kecamatan Pedes, Kabupaten Karawang pada 15 Oktober 2022.

Tanpa dukungan dan partisipasi dari para pihak tersebut, sosialisasi literasi keuangan digital ini tidak akan terlaksana dengan baik. Kami sangat mengapresiasi dan berterima kasih atas kerja sama dan kontribusinya dalam meningkatkan pemahaman dan pengelolaan keuangan digital bagi para pelaku usaha mikro di Desa Sungaibuntu.

Kami berharap kerja sama dan sinergi yang baik ini dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat, terutama dalam hal pengembangan ekonomi dan keuangan digital. Terima kasih atas dukungan dan partisipasinya, semoga kita semua senantiasa diberikan keberkahan dan kesuksesan dalam setiap langkah kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (2020). Peraturan Bank Indonesia. 6(May), 1–5.
- Bintariningtyas, S., Mulyaningsih, T., & Ratwianingsih, L. (2021). E-commerce dan Literasi Digital UMKM di Kabupaten Madiun di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Manajemen, Ilmu Ekonomi Kreatif Dan Bisnis*, 10, 25. <http://ekomaks.unmermadiun.ac.id/index.php/ekomaks>
- Efendi, N., Budiono, Priyono, A. F., Ervani, E., Sapulette, S., & Dewi, V. I. (2022). Pelatihan Literasi Keuangan Digital kepada Pengusaha Mikro di Kabupaten Bandung Jawa Barat. *Panrita Abdi; Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 81–90.
- Fadillah, A., & Pospos, F. W. (2022). Sosialisasi dan edukasi dalam rangka peningkatan literasi keuangan non tunai. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 686–693. <https://doi.org/10.31949/jb.v3i4.3402>
- Fuadi, D. S., Akhyadi, A. S., & Saripah, I. (2021). Systematic Review: Strategi Pemberdayaan Pelaku UMKM Menuju Ekonomi Digital Melalui Aksi Sosial. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(1), 1–13. <https://doi.org/10.21831/diklus.v5i1.37122>
- International Finance Corporation & the SME Finance Forum. (2021). MSME Digital Finance. International Finance Corporation and the SME Finance Forum for the G20 Global Partnership for
- Lestari, R. I., & Santoso, D. (2021). Meningkatkan literasi keuangan digital pada pelaku UMKM melalui sosialisasi gerakan nasional non-tunai Info Artikel Abstrak Sosial Berskala Besar (PSBB) serta mulai mengkampanyekan social distancing dan stay at home . *Wali Kota Semarang menyatakan penti*. 4(36), 378–390. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v4i3.10947>
- Nidya Waras Sayekti. (2019). Tantangan Perkembangan Ekonomi Digital di Indonesia. *Info Sngkat*, 10(05). <https://doi.org/10.31227/osf.io/d89jm>
- Primasari, N. S., & Ghofirin, M. (2021). Sosialisasi Kesiapan Masyarakat Menuju Transaksi Digital di Era New Normal Life. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.25008/altifani.v1i1.110>
- Susila, A. R. (2013). Potensi Ekonomi Daerah Dalam Pengembangan Umkm Unggulan Di Kota Tangerang. *Fakultas Ekonomi Universitas Terbuka*, 1–9. <http://repository.ut.ac.id/1414/1/ArtikelAriefRahmanSusila.pdf>